

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasinya. Ada yang memandang anak usia dini sebagai makhluk yang sudah dibentuk oleh bawaannya, ada yang memandang bahwa mereka dibentuk oleh lingkungannya, dan ada yang memandangnya sebagai miniatur orang dewasa, bahkan ada pula yang memandangnya sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan bersinambungan.<sup>1</sup>

Setiap anak menyukai bermain dan permainan, serta melalui bermain dan permainan tersebut mereka memperoleh banyak pengalaman, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Belajar melalui bermain dan permainan dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, berimprovisasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan, dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak mengenal diri, dan lingkungannya.

Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi. Aktivitas bermain dilakukan anak, dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Bermain dan anak sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain.<sup>2</sup> Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.<sup>3</sup>

Salah satu permainan yang digunakan untuk melatih konsentrasi anak usia dini adalah pembelajaran dengan metode bermain meronce. Meronce adalah menyusun atau menata benda dengan menggunakan seutas tali. Dengan teknik ikatan akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan tanpa ikatan.<sup>4</sup> Meronce manik-manik adalah kemampuan menyusun manik-manik menjadi satu dengan menggunakan seutas tali atau benang. Warna manik-manik yang menyala akan menarik minat bagi semua anak. Setelah manik-manik dirangkai melalui lubang yang ada di tengah manik-manik, maka akan menjadi kalung, gelang, jepit rambut, dan kreasi yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Al Azahariyyah Jurang Gebog Kudus ditemukan beberapa hambatan dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang mengalami hiperaktif di antaranya: perkembangan keterampilan motorik halus meliputi kemampuan pergerakan jari-jemari tangan, kemampuan pergelangan tangan, dan kemampuan koordinasi mata dengan tangan. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menulis, meronce, dan menganyam, anak-anak lebih banyak mengalami kesulitan. Macam-macam kegiatan main dalam melatih perkembangan keterampilan motorik halus di antaranya: meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal, menyusun balok, menjahit, membentuk tanah liat atau lilin, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, menempel, mengarsir, dan menganyam. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014)

<sup>3</sup> Mukhtaf Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013)

<sup>4</sup> Umama, *Pojok Bermain Anak*, (Jogjakarta :CV. Diandra Primamitra Media, 2016).

<sup>5</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan saraf tertentu sehingga sulit memusatkan konsentrasi dan cenderung hiperkinetik (terlalu banyak bergerak).<sup>6</sup>Anak hiperaktif sulit diajari sesuatu dan terus bergerak tanpa henti. Saat semua teman memperhatikan guru, anak ini justru berbicara sendiri atau lari kesana kemari dan mengganggu teman yang lain. Hiperaktif memang selalu identic dengan banyaknya gerakan. Anak hiperaktif juga terkesan sulit diajak berkomunikasi. Setiap diajak bicara, mereka tidak menanggapi atau justru mendengarkan hal lain. Hal ini terjadi karena antara otak dan pendengaran kurang sinkron.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan melakukan penelitian dengan tema **“ANALISIS METODE BERMAIN MERONCE TERHADAP ANAK HIPERAKTIF DI TK AL AZHARIYYAH JURANG GEBOG KUDUS”**

## B. Fokus Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dengan membaca, memahami, menelaah dan menganalisis data-data yang telah ditemukan atau tulisan-tulisan baik dari majalah, surat kabar, mengakses situs-situs internet.

Metode bermain meronce merupakan salah satu pengembangan motorik halus anak. Meronce melatih konsentrasi seseorang untuk merangkai sesuatu. Karena anak hiperaktif sulit untuk konsentrasi, maka melalui meronce anak hiperaktif akan dilatih konsentrasinya.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode bermain meronce di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus?
2. Bagaimana gambaran umum mengenai anak usia dini dengan kategori hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus?
3. Bagaimana penerapan metode bermain meronce terhadap anak usia dini yang hiperaktif di TK Al Azhariyyah Jurang Gebog Kudus?

---

<sup>6</sup>Via Azmira, *A Gift : Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta : Cemerlang, 2015)

#### D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui metode bermain meronce.
2. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai anak usia dini dengan kategori hiperaktif.
3. Untuk mengetahui penerapan metode bermain meronce terhadap anak usia dini yang hiperaktif.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian. Selain itu juga;

- a) Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan khususnya anak berkebutuhan khusus
- b) Dapat dipergunakan oleh guru anak usia dini sebagai referensi untuk menyempurnakan penyampaian materi dan mengembangkan perkembangannya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan solusi nyata bagi pendidikan anak usia dini terkhusus anak hiperaktif. Dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, anak didik, sekolah dan peneliti. Selain itu;

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, bahwa penerapan pembelajaran pada anak harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- b) Bagi masyarakat adalah sebagai wawasan tentang metode-metode pembelajaran kepada anak hiperaktif khususnya metode bermain meronce.
- c) Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan berupa informasi kepada mahasiswa agar dapat menambah perbendaharaan kepustakaan tentang mengetahui metode bermain meronce untuk anak hiperaktif.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **1. Bagian awal**

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak.

### **2. Bagian Isi**

Halaman ini terdiri dari beberapa bab, yaitu;

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi deskripsi pustaka, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, keterbatasan penulisan dan penutup.

### **3. Bagian Akhir**

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.